

1 : ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN 两 (DUA) DAN 二 (DUA) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN  
PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN 2013 B UNESA

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN 两 (DUA) DAN 二 (DUA) DALAM KALIMAT BAHASA  
MANDARIN PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN 2013 B UNESA

**Ayu Rohmatul Illiyah**

Pendidikan bahasa mandarin, UNESA dan aiuilliyah@gmail.com

**Abstrak**

Mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2013 B UNESA dalam menggunakan kata bilangan 两 dan 二 sering terdapat kesalahan. Kata bilangan 两 dan 二 memiliki makna yang sama, tetapi dalam penggunaannya memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Hal itu didasari oleh beberapa macam kesalahan yaitu kesalahan formasi, kesalahan susun, kesalahan sintaksis, dan kesalahan global. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Masalah pada penelitian ini meliputi bentuk kesalahan dan faktor penyebab mahasiswa melakukan kesalahan penggunaan kata bilangan 两 dan 二.

**Kata Kunci:** Kesalahan Berbahasa, Kata Bilangan, 两 (DUA), 二 (DUA)

**Abstract**

Student education department of Chinese forces in 2013 and UNESA in using words and numbers 二 两 often contained errors. 二 两 numbers and words have the same meaning, but its use has a very significant difference. It was based on several kinds of errors are errors formations, stacking error, syntax error, and global errors. This research using qualitative descriptive methods and data collection techniques using tests and questionnaires. Problems in the study include the form of errors and factors that cause students make the mistake of using the word and 二 两 numbers.

**Keywords:** Kesalahan Berbahasa, Kata Bilangan, 两 (DUA), 二 (DUA)

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi, sarana intergrasi dan adaptasi. Banyak orang mempelajari bahasa dari bangsa-bangsa, terutama bahasa dari bangsa yang telah maju dan berpengaruh dalam dunia internasional. Bahasa digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam suatu masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa adalah mereka yang menggunakan bahasa yang sama, merasa memiliki, dan menggunakan bahasa yang sama (Chaer, 2004:55). Dari uraian singkat di atas dapat diartikan bahwa bahasa itu diciptakan untuk menimbulkan hubungan bermasyarakat atau bersosial antara satu orang dengan orang lain secara timbal balik.

Seiring perkembangan zaman kebutuhan berbahasa memang sangat penting. Karena dengan memahami bahasa asing tidak akan merasa kesulitan untuk memahami maksud dari orang lain. Setiap negara dan suku bangsa di dunia ini memiliki ragam bahasa yang berbeda-beda. Setiap bangsa memiliki bahasa resmi kemudian bahasa itulah yang menjadi bahasa pemersatu mereka, seperti bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia merupakan dua rumpun yang berbeda.

Maka dari itu banyak perbedaan keduanya seperti perbedaan cara penulisan, perbedaan pelafalan kata, penempatan tata bahasa, dan masih banyak perbedaan lainnya. Contoh salah satu perbedaan yaitu penggunaan kata bilangan.

Dalam berkomunikasi sering dijumpai adanya kesalahan pemahaman dengan lawan bicara. Kesalahan pemahaman tersebut terjadi karena kekeliruan dan kebingungan dalam mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan. Oleh sebab itu, tata bahasa merupakan hal yang paling penting dalam mempelajari suatu bahasa. Menurut Suparto (2003:3) tata bahasa adalah kaidah atau aturan-aturan penyusunan kata, gabungan kata, dan kalimat. Dalam keseharian sering digunakan tata bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Karena tata bahasa memegang peranan penting dalam suatu pembentukan kalimat. Jika tidak menggunakan tata bahasa yang tepat maka makna dalam suatu kalimat tidak dapat disampaikan dengan baik.

Pada penelitian ini kata bilangan menjadi topik utama. Menurut Kusno (1990: 84) kata bilangan adalah semua kata yang menyatakan jumlah, kumpulan, dan urutan atau

tingkatan suatu benda atau sesuatu yang dibendakan. Kata bilang pada umumnya sering digunakan untuk perhitungan angka ataupun kata-kata yang menunjukkan jumlah ataupun satuan kumpulan benda. Misalnya sejumlah meja, beberapa kertas dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Suparto (2003:59) kata bilangan bahasa Mandarin merupakan kata yang menyatakan angka, jumlah dan urutan. Penulis sebagai pembelajar bahasa Mandarin ingin mengkaji lebih dalam bahasa Mandarin dan merasa tertarik membahas sub bagian dari kelas kata yaitu kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua). Dalam bahasa Mandarin 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) termasuk dalam salah satu golongan kata bilangan. Kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) sama-sama memiliki arti dua, namun penggunaannya dalam sebuah kalimat memiliki banyak perbedaan. Penggunaan kata bilangan 二 èr (dua) digunakan pada saat angka dua tidak diikuti kata bantu bilangan. Contohnya, ketika membaca dua pada urutan nomor urut, nomor telepon, dan tanggal, sedangkan 两 liǎng (dua) digunakan pada saat angka dua diikuti kata bantu bilangan. Contohnya, 两只老虎 liǎng zhī lǎohǔ (dua ekor harimau). 百, 千, 万, dan 亿 termasuk dalam kata bantu bilangan, maka dari itu khususnya untuk angka dua yang diikuti bilangan ratusan, ribuan, puluhan ribu, dan ratusan juta menggunakan 两 liǎng (dua) dan bukan menggunakan 二 èr (dua). Contohnya, 两百(200), 两千(2.000), 两万(20.000).

Kesalahan penggunaan dalam mempelajari bahasa asing salah satunya disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu. Dalam bahasa Indonesia yang sebagai bahasa ibu banyak sekali perbedaan dalam menggunakan kata bilangan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) menyatakan bilangan yang sama artinya yaitu bilangan dua. Tetapi penggunaannya tidak sama, perbedaan inilah yang menyebabkan banyak pembelajar bahasa Mandarin masih bingung membedakan kapan menggunakan 两 liǎng (dua) dan kapan menggunakan 二 èr (dua). Dalam bahasa Indonesia kata bilangan dua hanya memiliki makna angka dua dan tidak ada kata bilangan lain yang menyatakan makna bilangan dua.

Penelitian ini dilakukan pada prodi pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2013 B Universitas Negeri Surabaya, karena pada angkatan ini sudah diajarkan materi tentang penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) tetapi masih ditemui beberapa mahasiswa angkatan 2013)

B yang masih belum memahami penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua). Selain itu, pengalaman peneliti ketika mengerjakan tugas mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa, peneliti melakukan penelitian secara sederhana tentang penggunaan kata bilangan Mandarin pada kelas 2013, dan hasil dari tes tersebut menunjukkan mahasiswa melakukan kesalahan berbahasa dalam bidang siasat permukaan dan sintaksis. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang kesalahan penggunaan dan juga faktor terjadinya kesalahan dalam penggunaan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) pada kalimat bahasa Mandarin. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait fenomena kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua).

### Rumusan Masalah

Bagaimanakah kesalahan penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) dalam kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 2013 Kelas B UNESA ?

Bagaimana faktor penyebab munculnya kesalahan penggunaan Kata Bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) dalam kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 2013 Kelas B UNESA ?

### Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan kesalahan penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) dalam kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 2013 Kelas B UNESA.

Untuk menemukan penyebab kesalahan penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) dalam kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 2013 Kelas B UNESA.

### Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan linguistik bahasa mandarin khususnya dalam aspek penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) dalam kalimat bahasa mandarin.

### Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis di atas, penulis juga memberikan manfaat praktis yang dapat dirasakan guru, peserta didik, dan peneliti sendiri.

Manfaat Bagi Peserta Didik

### 3 : ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN 两 (DUA) DAN 二 (DUA) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN 2013 B UNESA

- Memberikan wawasan penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua)
- 2) Manfaat Bagi Guru
- Memberikan informasi perihal kemampuan penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) peserta didik
  - Menjadi motivasi bagi para guru, untuk terus berupaya mencari atau memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar.
- 3) Manfaat bagi Peneliti lain
- Menambah pengetahuan perihal penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua).
  - Menambah informasi dan pengalaman.

#### Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut keraf (1984:22), Analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu kedalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya. Dasar analisis tersebut peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk dapat lebih memperjelas tentang kesalahan berbahasa yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu analisis kesalahan penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua). Menurut Henry Guntur Tarigan dan Tarigan Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar (1988:141). Sementara menurut Johnson (2002:59) :

“外语学习者的话语中，最吸引人的莫过于其中的错误。如果学习者的每句话都正确无误，我们就不知道他脑子里在想什么。但是话语中一旦出现错误，我们就可以研究它的特点。推测出错的原因。错误可能包含着关于外语学习过程的重要新息” artinya dalam kata-kata pembelajar bahasa asing, yang paling menarik perhatian diantaranya adalah kesalahan. Jika dalam setiap kata pembelajar bahasa asing benar atau tidak ada kesalahan, maka kami tidak tahu otak mereka sedang berfikir apa, tetapi jika dalam belajar terdapat kesalahan, maka kami dapat meneliti ciri khasnya, sebab-sebab kesalahan terjadi yang mungkin terletak pada informasi proses pembelajar.

#### Klasifikasi Kesalahan Berbahasa

- Taksonomi kategori linguistik  
Dalam taksonomi kategori linguistik tersebut mengklasifikasikan kesalahan - kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik

tertentu yang di pengaruhi oleh kesalahan ataupun berdasarkan kedua – duanya.

- Taksonomi siasat permukaan  
Taksonomi siasat permukaan merupakan jenis kesalahan yang menyoroti bagaimana cara-caranya struktur-struktur permukaan dapat berubah. ada empat jenis kesalahan yang terkandung dalam siasat permukaan, seperti : Penghilangan, Penambahan, Salah Formasi, Salah Susun.
- Taksonomi komparatif  
Taksonoi kompratif merupakan jenis kesalahan yang kesalahannya didasarkan kepada perbandingan-perbandingan antara struktur-struktur kesalahan B2. Ada 4 yang termasuk dalam taksonomi komparatif diantaranya : Kesalahan Perkembangan, Kesalahan Antar Bahasa, Kesalahan Taksa, Kesalahan Lain.
- Taksonomi efek komunikatif  
Taksonomi efek komunikatif memandang serta menghadapi sebuah kesalahan-kesalahan prespektif efeknya terhadap penyimak atau pembaca. dua jenis kesalahan efek komunikatif yaitu : Kesalahan Global, Kesalahan Lokal.

#### Kata Bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua)

Kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) menyatakan bilangan yang sama yaitu bilangan berarti dua, tetapi penggunaannya tidak sama. Berikut beberapa hal yang membedakan :

- Menjelaskan tentang 二 èr (dua)

Ketika menggunakan angka 2 yang tidak diikuti kata bantu bilangan. Seperti : Nomor urut, Tanggalan, Kata Sapaan, Angka di depan “十”*shí*, Pecahan, Persentase, dan Desimal.

- Menjelaskan tentang 两 liǎng (dua)

Digunakan ketika angka 2 yang diikuti kata bantu bilangan, seperti : Kelipatan, Jam, Hari Minggu Bulan dan Tahun (juga dapat menggunakan 二 èr (dua)).

#### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan penghitungan secara numerik, melainkan menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena objek penelitian ini adalah struktur tata bahasa dan analisis kesalahan berbahasa.

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013 B Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 29

mahasiswa, dengan rincian 6 mahasiswa laki-laki dan 23 mahasiswa perempuan. Alasan memilih angkatan 2013 B adalah mahasiswa telah mendapat materi tentang penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua), mahasiswa kelas ini sering mengalami kesalahan dalam materi tersebut. Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Surabaya karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai kesalahan penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) serta peneliti mengetahui seberapa jauh materi tentang 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) telah diberikan, oleh karena itu dilakukan penelitian di kelas 2013 B agar dapat memberikan tambahan wawasan untuk prodi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

### Data Penelitian

Menurut Arikunto (2006:34) data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Untuk mendapatkan data kesalahan penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua), peneliti membutuhkan proses pengolahan data atau informasi dari hasil responden yang sudah melakukan *test* diatas sehingga diperoleh sebuah informasi melalui hasil tes tulis yang berjumlah 50 butir soal yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2013 B Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Informasi untuk melengkapi data penelitian penyebab kesalahan juga dapat diperoleh melalui angket yang disebarkan bersamaan dalam pengambilan informasi tentang penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) pada mahasiswa angkatan 2013 B Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

### Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut: (1) membaca literatur tata bahasa yang berhubungan dengan penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua), (2) menentukan butir soal, (3) meneliti butir soal yang diujikan, (4) memvalidasi soal yang diujikan kepada validator, (5) melakukan tes, (6) menganalisis hasil jawaban, (7) memperoleh jawaban kesalahan dari tes yang telah dilakukan.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mempermudah pengambilan data dalam penelitian ini adalah :

- Tes

Soal tes pada penelitian ini dibuat oleh peneliti sebanyak 50 soal. 10 soal berbentuk pilihan ganda, 10 soal

berbentuk melengkapi kalimat , 10 soal berbentuk mengidentifikasi kalimat yang salah dan memperbaikinya, 10 soal berbentuk mengisi teks yang rumpang dengan menggunakan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua), dan 10 soal berbentuk membuat kalimat menggunakan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua)

- Angket

Angket pada penelitian ini dibuat oleh peneliti untuk dapat digunakan dalam pengumpulan data yang bertujuan agar dapat mengetahui dan memperdalam penyebab permasalahan yang ada dalam kesalahan penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua).

### Validasi Instrumen

Validasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara akurat guna mendukung kesimpulan dan data yang dihasilkan oleh instrumen. Berikut dapat dirincikan instrumen yang divalidasi kepada validator, yaitu : Soal Tes dan Angket.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, data yang harus dianalisis yaitu tentang hasil soal tes dan angket. Langkah-langkah analisis data tes yaitu : Mengumpulkan Data, Mengidentifikasi Kesalahan, dan Mengklasifikasi Kesalahan, Menjelaskan dan mengkoreksi kesalahan, dan mengklasifikasi penyebab kesalahan.

$$PK = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK : Prosentase Kesalahan

S : Jumlah Salah

N : Jumlah Responden

Langkah-langkah analisis angket yaitu : Angket yang diberikan pada responden dibuat untuk menggali informasi terhadap pengetahuan responden tentang kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P : Persentase

f : Jumlah Jawaban Mahasiswa

n : Jumlah Keseluruhan Mahasiswa

### HASIL DAN PEMBAHASAN

5 : ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN 两 (DUA) DAN 二 (DUA) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN 2013 B UNESA

Dari hasil identifikasi banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan. Hasil instrumen tersebut dianalisis berdasarkan langkah – langkah mengumpulkan data, mengidentifikasi dan mengklasifikasi data, memperingkat dan mengkoreksi kesalahan.

**Identifikasi Data**

Data kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi bahasa mandarin angkatan 2013, yang telah terkumpul pada tabel berikut :

**Identifikasi Data Kesalahan Penggunaan 两 liǎng (dua)**

Romawi	Nomor Soal	Hasil	Prosentase
1	3	15	51%
	4	17	58%
	7	12	41%
	10	19	65%
2	3	20	68%
	4	16	55%
	6	11	37%
	8	3	10%
3	10	25	86%
	2	13	44%
	3	16	55%
	5	19	65%
	6	18	62%
	8	17	58%
	9	10	34%
4	10	22	75%
	1	18	62%
	2	20	68%
	3	17	58%
	4	27	93%
	5	28	96%
	6	23	79%
	9	28	96%
5	10	20	68%
	1	15	51%
	2	20	68%
	3	18	62%
	4	27	93%
	5	24	82%

**Identifikasi Data Kesalahan Penggunaan 二 èr (dua)**

Romawi	Nomor Soal	Hasil	Prosentase
1	1	7	24%
	2	4	21%
1	5	9	31%

	6	11	37%
	8	14	48%
	9	18	62%
2	1	13	44%
	2	10	34%
	3	20	68%
	5	20	68%
	7	13	44%
	9	14	48%
	3	1	10
4		14	48%
7		20	68%
4	3	17	58%
	7	19	65%
	8	15	51%
5	6	25	86%
	7	22	75%
	8	23	79%
	9	15	51%
	10	21	72%

**Peringkat Kesalahan**

Dari hasil identifikasi data yang sudah dikumpulkan diatas, dapat diperoleh peringkat kesalahan yang dirangkum pada tabel berikut :

**Identifikasi Peringkat Kesalahan Pada Soal Tes Mahasiswa**

Peringkat	Nomor Soal	Hasil	Prosentase
1	9(IV) 5(IV)	28	96%
2	4(IV) 4(V)	27	93%
3	10(II) 6(V)	25	86%
4	5(V)	24	82%
5	6(IV) 8(V)	23	79%
6	10(III) 7(V)	22	75%
7	10(V)	21	72%
8	3(II) 5(II) 7(III) 10(IV) 2(IV) 2(V)	20	68%
9	10(I) 5(III) 7(IV)	19	65%
10	9(I) 6(III) 1(IV) 3(V)	18	62%
11	4(I) 8(III) 3(IV)	17	58%
12	4(II) 3(III)	16	55%
13	3(I) 8(IV) 9(V) 1(V)	15	51%
14	8(I) 9(II) 4(III)	14	48%
15	1(II) 7(II) 2(III)	13	44%
16	7(I)	12	41%

17	6(I) 6(II)	11	37%
18	2(II) 1(III) 9(III)	10	34%
19	5(I)	9	31%
20	1(I)	7	24%
21	2(I)	4	21%
22	8(II)	3	10%

### Klasifikasi Data

Setelah melakukan identifikasi dan memperingkat data kesalahan pada soal instrumen yang dilakukan oleh mahasiswa selanjutnya, peneliti akan mengklasifikasi kesalahan tersebut berdasarkan teori dari Tarigan.

### Klasifikasi Kesalahan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua)

No.	Bentuk Kesalahan 两	Bentuk Kesalahan 二
1	Salah formasi, kesalahan ini terjadi pada soal nomor : I.4, I.10, II.3, II.8, II.10, III.3, , IV.2, IV.5, IV.6, IV.9, IV.10, V.7	Salah formasi, kesalahan ini terjadi pada soal nomor : I.1, I.5, I.6, II.1, II.2, II.3, II.7, IV.8, V.2, V.5
2	Salah susun, kesalahan ini terjadi pada soal nomor : II.4, III.4, IV.4, V.6, V.8, V.10	Salah susun, kesalahan ini terjadi pada soal nomor : I.2, I.7, I.8, II.5, II.9, IV.3, IV.7, V.3
3	Kesalahan sintaksis, kesalahan ini terjadi pada soal nomor : II.6, III.5, III.9, V.9	Kesalahan sintaksis, kesalahan ini terjadi pada soal nomor : I.3, I.9, III.1, III.7, V.1
4	Kesalahan global, kesalahan ini terjadi pada nomor : III.1, III.7, V.1, V.4,	Kesalahan global, kesalahan ini terjadi pada nomor : III.2, III.5, III.6, III.8, III.9, III.10, V.9

Kesalahan yang paling banyak terjadi adalah pada soal yang menggunakan kata bilangan 二 èr (dua) dan bentuk kesalahan yang paling sering dilakukan adalah kesalahan siasat permukaan dalam kategori salah formasi. Kesalahan yang terjadi pada saat menggunakan kata bilangan 两 liǎng (dua), bentuk kesalahan yang paling sering dilakukan juga kesalahan siasat permukaan dalam kategori salah formasi.

### Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Kata Bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) dalam kalimat bahasa Mandarin pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 2013 B UNESA

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) yang dilakukan oleh mahasiswa 2013 B Unesa terjadi karena beberapa hal. Berdasarkan hasil pengumpulan data angket, diperoleh bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2013 B berpendapat bahwa kata bilangan 两 liǎng (dua) sangat susah sebanyak 37%, yang berpendapat susah sebanyak 10%, yang berpendapat mudah sebanyak 51%, dan tidak ada yang berpendapat kata bilangan 两 liǎng (dua) dan 二 èr (dua) sangat mudah. Adapun kata bilangan 二 èr (dua), mahasiswa menganggap sangat susah sebanyak 44%, menganggap susah sebanyak 27%, mahasiswa menganggap mudah 27% dan tidak ada yang menjawab mudah sekali.

Berbagai macam penyebab kesulitan belajar kata bilangan 两 liǎng (dua) yaitu sebanyak 17% mahasiswa menjawab penyebab kesulitan belajar kata bilangan 两 liǎng (dua) dalam bahasa mandarin dikarenakan oleh pengaruh bahasa ibu, sebanyak 51% menjawab karena penguasaan teori yang kurang mengenai kata bilangan 两 liǎng (dua), sebanyak 31% menjawab karena kerumitan struktur penggunaan kata bilangan 两 liǎng (dua). Adapun penyebab kesulitan pembelajaran kata bilangan 二 èr (dua) juga bermacam-macam yaitu sebanyak 13% menjawab penyebab kesulitan belajar kata bilangan 二 èr (dua) dalam kalimat bahasa Mandarin dikarenakan pengaruh bahasa ibu, sebanyak 55% menjawab karena penguasaan teori yang kurang mengenai kata bilangan 二 èr (dua), sebanyak 27% menjawab karena kerumitan struktur penggunaan kata bilangan 二 èr (dua), dan sebanyak 3% menjawab karena kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Mandarin.

Berdasarkan hasil analisis angket, cara mengatasi kesulitan belajar bahasa Mandarin pada kata bilangan 两 liǎng (dua) sebanyak 10% menjawab yaitu dengan cara mengubah persepsi gramatika bahasa ibu menjadi bahasa mandarin, sebanyak 51% menjawab dengan cara membiasakan menggunakan gramatika kata bilangan 两 liǎng (dua) dalam kelas maupun kehidupan sehari-hari dengan teman atau dosen, dan sebanyak 37% menjawab dengan cara memperbanyak mengerjakan latihan soal tentang kata bilangan 两 liǎng (dua). Adapun cara mengatasi kesulitan belajar bahasa Mandarin khususnya

## 7 : ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN 两 (DUA) DAN 二 (DUA) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN 2013 B UNESA

mengenai penggunaan kata bilangan 二 *èr* (dua) sebanyak 13% menjawab dengan cara mengubah persepsi gramatika bahasa ibu menjadi bahasa Mandarin, sebanyak 34% menjawab dengan cara membiasakan menggunakan gramatika kata bilangan 二 *èr* (dua) dalam kelas maupun kehidupan sehari-hari dengan teman atau dosen, dan sebanyak 55% menjawab dengan cara memperbanyak mengerjakan latihan soal tentang kata bilangan 二 *èr* (dua).

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh responden terdapat pada romawi 4 nomor 9 dan nomor 5 dengan persentase 96% dengan pilihan jawaban yang benar adalah 两 *liǎng* (dua). Menurut Prihandani (29:2015) menjelaskan kata bilangan 二 *èr* (dua) digunakan ketika angka 2 tidak diikuti oleh kata bantu bilangan, misalnya ketika membaca 2 pada urutan nomor telepon, nomor urut, tanggal dan sebagainya, kata bilangan 两 *liǎng* (dua) digunakan ketika angka 2 diikuti kata bantu bilangan. Menurut Suparto (2003) menjelaskan bahwa kata bilangan 二 *èr* (dua) digunakan didepan kata sapaan yang berhubungan dengan keluarga, dalam membaca desimal dan pecahan angka 2 yang dipakai adalah 二 *èr* (dua). Dalam kasus ini, responden sering melakukan kesalahan mengenai penggunaan kata bilangan 两 *liǎng* (dua). Sedangkan tingkat kesalahan terendah terjadi pada soal romawi 2 nomor 8 dengan persentase kesalahan sebanyak 10% dengan pilihan jawaban yang benar adalah kata bilangan 两 *liǎng* (dua). Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2013 B berpendapat bahwa kata bilangan 两 *liǎng* (dua) sangat susah sebanyak 37%, yang berpendapat susah sebanyak 10%, yang berpendapat mudah sebanyak 51% adapun kata bilangan 二 *èr* (dua) mahasiswa menganggap sangat susah sebanyak 44%, yang berpendapat susah sebanyak 27%, yang berpendapat mudah sebanyak 27%. Penyebab kesulitan belajar kata bilangan 两 *liǎng* (dua) yaitu sebanyak 17% mahasiswa menjawab karena pengaruh bahasa ibu, sebanyak 51% menjawab karena penguasaan teori yang kurang mengenai kata bilangan 两 *liǎng* (dua), sebanyak 31% menjawab karena kerumitan struktur penggunaan kata bilangan 两 *liǎng* (dua). Adapun penyebab kesulitan

belajar kata bilangan 二 *èr* (dua) yaitu sebanyak 13% menjawab karena bahasa ibu, sebanyak 55% karena penguasaan teori yang kurang mengenai kata bilangan 二 *èr* (dua), sebanyak 27% menjawab karena kerumitan struktur penggunaan kata bilangan 二 *èr* (dua), dan sebanyak 3% menjawab karena kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Mandarin.

### PENUTUP

#### Simpulan

Dari hasil penelitian terhadap mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin 2013 B Universitas Negeri Surabaya yang telah dianalisis, bentuk kesalahan yang ditemukan pada kesalahan penggunaan kata bilangan 两 *liǎng* (dua) dan 二 *èr* (dua) dan juga faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh responden sebagai berikut :

- Bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa 2013 B Universitas Negeri Surabaya terletak pada kesalahan berbahasa seperti : Salah Formasi, Salah Susun, Kesalahan Sintaksis, dan Kesalahan Global
- Faktor penyebab kesalahan penggunaan kata bilangan 两 *liǎng* (dua) dan 二 *èr* (dua) pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin 2013 B Universitas Negeri Surabaya meliputi : (a) terpengaruh oleh bahasa ibu B1 yang disebabkan oleh interferensi bahasa ibu B1 terhadap bahasa kedua B2, (b) kurangnya perhatian dan kesadaran dari mahasiswa saat pembelajaran tentang materi kata bilangan 两 *liǎng* (dua) dan 二 *èr* (dua) sehingga pemahaman yang diterima cukup kurang, (c) kerumitan struktur penggunaan kata bilangan 两 *liǎng* (dua) dan 二 *èr* (dua) menjadi pengaruh kurangnya pemahaman pada mahasiswa, (d) kurangnya menguasai kosa kata bahasa mandarin membuat kesulitan dalam membaca soal atau kalimat.

#### Saran

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan kata bilangan 两 *liǎng* (dua) dan 二 *èr* (dua) peneliti menyarankan sebagai berikut :

- Saran Bagi Pengajar  
Untuk meningkatkan kualitas belajar ada baiknya jika para guru bahasa Mandarin lebih memberikan motivasi kepada diri sendiri dan juga kepada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Mandarin.

- Saran Bagi Pelajar

Para pelajar hendaknya lebih memotivasi diri sendiri untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa mandarin selain itu memperhatikan saat pengajar menerangkan sehingga mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pengajar.

- Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat meneliti kata bilangan 两 *liǎng* (dua) dan 二 *èr* (dua) dengan menambahkan penggunaan 俩 dalam kalimat bahasa Mandarin.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arista, Cicik. 2015. “Kesalahan Penyusunan Kalimat Aktif 把字句 dan kalimat pasif 被字句 Pada Mahasiswa Angkatan Prodi Bahasa Mandarin Angkatan 2013 UNESA.” Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : FBS : UNESA.

Chaer, Abdul. 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cetakan ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.

Keraf, Goys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.

Kerlinger, Fred N. 2002. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Kesuma, Jati Tri Mastoyo. 2007. *Pengantar(Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvati books.

Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Edisi ke-2 Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia.

Kusno, Budi, Santoso. 1990. *Problematika Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Melinda, Agnes. 2015. “Analisis Kesalahan Penggunaan 还是 dan 或者 Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2013 UNESA.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rusda Karya.

Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan Bahasa*. Flores: Nusa Indah.

Priliandani, Mutia. 2015. *Jago Kuasai Bahasa Mandarin*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah*. Jakarta: Puspaswara.

Tarigan, Henry Guntur. 1998. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Zhao Yong Xin dan Budianto, Pauw. 2005. *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. Bandung: Rekayasa Sains.

金有景. 2007. 二和两的用法差别. <http://wenku.baidu.com/link?url=mOsNnwmmY01KBZIxFwwDgwziNolhXB.html>, diakses 8 Desember 2014.

邢蕾. 1986. 汉语二，两用法分析以及和英语中的语义翻译对比.

[http://wenku.baidu.com/link?url=B0YkKMgu1mZk0XKxAJ5jgECSwOdtHvYUGjBurNGdG4FajuCrWYaj8UGY1EH8e7ELOtNLv4\\_afXEaiXqTdBVy\\_mr4PDE3hIT0uffHuxMvme.html](http://wenku.baidu.com/link?url=B0YkKMgu1mZk0XKxAJ5jgECSwOdtHvYUGjBurNGdG4FajuCrWYaj8UGY1EH8e7ELOtNLv4_afXEaiXqTdBVy_mr4PDE3hIT0uffHuxMvme.html), diakses 8 Desember 2014.